BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono objek penelitian adalah "sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)".[1]

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah tujuan pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) model pembelajaran, dan bagaimana penerapan atau implementasi tujuan dan model pembelajaran pendidikan agama islam di SMP S Riydlul Mubtadiin Cimanuk.

---

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 41

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga pendidikan islam menengah kejuruan yang terletak di Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang. Lembaga tersebut bernama SMP S Riyadlul Mubtadiin yang berada di Jalan Raya Mandalawangi-Pandeglang, Kp. Pabrik, Desa Dalembalar.

2. Waktu

Penelitian dilaksakanan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Peneltian tersebut dimulai saat peneliti mendapatkan surat izin penelitian. Terdapat tiga kegiatan pokok yaitu tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penyusunan laporan penelitian.

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu : "Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan".[2]

---

[2] Suharismi Arikunto, *Dasar – Dasar Research*, (Tarsoto:Bandung, 1995), h. 58

Di mana untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, penulis mendapatkan data-data yang diperlukan melalui temuan data dilapangan dengan mencari data-data yang ada yaitu penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah yang penulis bahas.

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[3]

Penenelitian kualitatif secara langsung menunjukan setting dan individu dalam setting itu secara keseluruhan, serta dipersempit menjadi variable yang terpisah atau menjadi hipotis.

Sebagaimana yang dikatakan Nasution dalam buku Andi Prastowo, bahwa penelitian kualitatif pada hakikaktnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi

---

[3] Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6.

dengan mereka, dan berusaha memahami pemikiran mereka tentang dunia disekitarnya.[4]

Dari hal ini jelas bahwasanya penelitian kualitatif berdasarkan pada suatu yang alami dan apa adanya. Maka dari itu, peneliti menggunakan metode ini untuk menggali data tentang judul tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan studi kasus (*caseresearch*), karena penelitian ini data yang diperoleh peneliti di lokasi berupa kata-kata bukan angka. Kata-kata tersebut dapat berupa tertulis maupun lisan. Pada penelitian ini dihadapkan pada penentuan hubungan sebab akibat. Jawaban terhadap pertanyaan hubungan sebab akibat penting untuk meramalkan dan mengontrol dari beberapa pihak. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.[5]

---

[4] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* ;*dalamPersepektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) , h. 359.

[5]Yatim Riyanto, *MetodologiPenelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2002), h. 24.

Adapun peniliti menggunakan studi kasus di lapangan dalam mengkaji bagaimana tujuan dan model pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 di SMP S Riyadlul Mubtadiin dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut; 1) studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara data serta prosses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas. 2) studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak daharapkan dan diduga sebelumnya. 3) studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.[6]

D. Pendekatan Penelitian

a. Pendekatan Edukatif

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan edukatif, karena interaksi dalam pembelajaran adalah bagaimana

[6]Abdul Aziz S.R, *Menmahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus; Kumpulan Materi Pelatian Metode Penelitian Kualitatif* , (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1988), h. 6.

cara guru dapat meningkatkan motivasi belajar dari siswa. Hal ini berkaitan dengan strategi apa yang dipakai oleh guru, bagaimana guru melakukan pendekatan terhadap siswanya. Dalam sebuah pembelajaran yang baik guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. Dalam peranannya sebagai pembimbing, guru berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru sebagai fasilitator, guru berusaha memberikan fasilitas yang baik melalui pendekatan-pendekatan yang dilakukan.

Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*), dimana pada pendekatan jenis ini guru melakukan pendekatan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, dan
2. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*), dimana pada pendekatan jenis ini guru menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran.[7]

---

[7] Djamarah syaiful bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (suatu pendekatan teoritis psikologis)*. (Jakarta; Rineka Cipta.2005) h.53

Hal ini sesuai dengan arah penelitian ini, yakni mengemukakan gambaran atau diskripsi mengenai implementasi proses pembelajaran pada kurikurum 2013 di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk. Oleh sebab itu, peneliti memerlukan pengamatan yang mendalam dan dengan latar yang alami.

Dengan demikian penerapan pendekatan edukatif ini, setiap tindakan dan perbuatan yang dilakukan guru harus bernilai pendidikan dengan tujuan untuk mendidik anak didik agar dapat menghargai norma hukum, norma susila, norma sosial dan norma agama.

b. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis dalam penelitian ini, dapat memberikan informasi dan pemahaman terhadap perkembangan peserta didik, karena dalam pendidikan terjadi proses pengembangan potensi manusia dan proses pewarisan kebudayaan dan beberapa pendekatan psikologis yang banyak sekali memberikan kontribusi dalam pendidikan adalah pertumbuhan dan perkembangan individu, perkembangan kognitif, perkembangan moral, dan sosial yang terjadi pada

individu selaku peserta didik, perbedaan-perbedaan individual, keterkaitan antara pembelajaran dan kognisi, motivasi belajar, prinsip-prinsip dan teori pembelajaran, dinamika prilaku,penyesuaian diri dan kesehatan mental,penilaian dan pengukuran pendidikan sehingga dengan menggunakan pendekatan psikologis membantu pendidik dan calon pendidik mengembangkan pemahaman yang lebih baik mengenai proses-proses pendidikan, terutama pembelajaran dalam lembaga pendidikan[8]

Bertolak dari pandangan di atas, dapat dikatakan bahwa secara garis besar ruang lingkup pendekatan psikologis pendidikan meliputi pembahasan masalah perkembangan anak didik dalam aspek sosial, moral, kognitif, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, perbedaan-perbedaan dan kelemahan-kelemahan kemampuan individual, paparan tentang belajar dan kognisi, motivasi dan kebutuhan, metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam pembelajaran dan pengajaran dan menyusun rancangan proses pembelajaran. Sehingga penerapan pendekatan

[8] Sri Patmah Sukartini, Teori Psikologi Pendidikan, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 1 Ilmu Pendidikan Teoritis,Cetakan ketiga (Bandung :IMTIMA, 2009), h.125

psikologis dalam penelitian ini sangat membantu peneliti dalam menganalasis temuan-temuan penelitian di lapangan.

Selanjutnya metode penelitian kualitatif dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif.Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.[9] Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana tujuan dan model pembelajaran yang diterapkan guru PAI pada Kurikulum 2013di SMP S Riyadlul Mubtadiin.

Hal ini sesuai dengan arah penelitian ini, yakni mengemukakan gambaran atau diskripsi mengenai implementasi proses pembelajaran pada kurikurum 2013 di SMP S Riyadlul Mubtadiin Cimanuk. Oleh sebab itu, peneliti memerlukan pengamatan yang mendalam dan dengan latar yang alami.

Oleh karena itu dengan mengunakan pendekatan edukatif ini, setiap tindakan dan perbuatan yang dilakukan guru harus

---

[9]Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 64.

bernilai pendidikan dengan tujuan untuk mendidik anak didik agar dapat menghargai norma hukum, norma susila, norma sosial dan norma agama.

Kemudian Salvin dalam buku Ahmad Tanzeh juga menjelaskan, hasil penelitian yang ditampilkan sebagaimana apa adanya tanpa unsur manipulasi atau perlakuan khusus terhadap objek penelitian, karena mempunyai karakteristik; (a) *naturalistic* (penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah), (b) kerja lapangan, (c) instrumen utama adalah manusia, dan (d) sifatnya deskriptif, data yang terkumpul lebih banyak dalam bentuk kata-kata daripada angka.[10]

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Lazimnya sebuah penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif, maka instrument utama dalam mengumpulkan data adalah penneliti sendiri, menurut Nasution peneliti bertindak sebagai instrument kunci atao instrument utama

[10]Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian Praktis, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 166.

dalam pengumpulan data (*key instrument*).[11]

Adapun keuntungan sebagai instrument langsung adalah subjek lebih tanggap dengan maksud kedatangan peneliti, sehingga peneliti langsung dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian, peneliti juga dapat langsung mennjelajah ke seluruh setting penelitian untuk mengumpulkan data. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan secara tepat, terarah, gaya dan topik pembicaraan dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat ditunda. Keuntungan lain yang didapat dengan menggunakan peneliti sebagai instrument adalah informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara memberikan informasi.

Lebih lanjut peneliti kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya sedikit, lama-lama menjadi besar.[12].

Artinya informan kunci akan menunjukan orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi

---

[11]S. Nasution, Metode Penelitian Naturalistik, (Bandung: Jammars, 1982), h. 9.

[12]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 300.

keteranganya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai, begitupun seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang akan digali di antara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan, sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru.

Data yang diperoleh dari sumber data kemudian terbagi menjadi dua jenis data, yaitu:

a. Data primer, yaitu data yang utama di dalam penelitian. Data primer yang dimaksud di dalam penelitian ini terdiri dari hasil wawancara, hasil observasi, maupun hasil penelusuran dokumen.
b. Data sekunder, yaitu data pendukung bagi data primer. Data sekunder di dalam penelitian ini misalnya data profil sekolah, data keadaan guru dan siswa dan data-data yang lain.

2. Instrumen Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan

tiga insturumen, yaitu:

1) Dokumentasi

Teknik ini dipakai untuk mengumpulkan data dan sumber-sumber *non insane*.[13]. Maksud dan kalimat di atas adalah membuat dokumen yang dimaksud ini berupa dokumen sekolah, dukumen tentang sejarah sekolah serta perkembangnya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian.

2) Wawancara (*interview)*

Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh kontruksi tentang orang, kejadian, aktifitas organisasi, perasaan motivasi, pengakuan.[14].

Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan tapi juga mengetes. Sering dialami bahwa ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dan subyek

---

[13] Arifin Imron, Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan, (Malang: Kalimasada, 1994), h. 75.

[14] Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada, 1994), h. 63.

lain, informasi dan subyek tidak sama atau bahkan bertentangan satu dengan yang lain. Maka data yang belum menunjukkan kesesuaian itu hendaknya dilacak kembali kepada subyek terdahulu untuk, mendapatkan kebenaran atau keabsahan data. Dengan demikian berarti wawancara tidak cukup dilakukan hanya sekali.

Adapun yang menjadi nara sumber di dalam wawancara pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Kepala Sekolah, Pembantu Kepala Sekolah dan warga sekolah yang lain, dan bila diperlukan wawancara dilakukan terhadap orang tua siswa.

3. Pengamatan (*observation*)

Pada observasi ini peneliti mengamati aktivitas-aktivitas manusia, karakteristik fisik situasi sosial dan bagaimana perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut.[15]Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik partisipan (*participant observation*), yaitu observasi yang dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada

---

[15]Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada, 1994), h. 69.

kegiatan yang dilakukan oleh subyek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematik dalam bentuk catatan lapangan .Teknik pengumpulan data tersebut adalah teknik observasi partisipan.Adapun tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secaraalamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[16] Teknik analisis data menggunakan "*Connected sels of statement, reflecting the cinding and condutions of study*".[17].

---

[16] Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 248

[17] Mathew B.Miles & A.Michael Huberman, Qualitative Data Analysis, (London, Sage Publications Lid, 1984).h. 72.

Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif.

Metode induktif adalah suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atao ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Alur pemikiran ini digunakan untuk memperoleh suatu pendapat yang terdiri dari beberapa pendapat bersifat khusus. Dengan cara menghubungkan pendapat tersebut kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

Teknik Analisis data dalam penelitian ini seperti yang dikutip Miles & Huberman dalam bukunya Qualitative Data

Analisis menggunakan prosedur model analisis mengalir (*Flow Analysis Models*) melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: l) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays*) dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*). Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data.Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisa, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum di susun dalam bentuk laporan.

c. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

d. Pengecekan Keabsahan

Dalam penelitian, setiap data harus dicek keabsahannya supaya dapat dipertanggung jawabkan kebenaranya dan dapat di buktikan keabsahanya.Djam'an Satori dan Aan Komariah menyatakan, bahwa "Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)". Berpijak pada pandangan ini, agar data yang dikumpulkan dari lokasi penelitian lapangan secara metodologis bisa memperoleh derajat kepercayaan yang relatif tinggi, maka penulis mengusahakan pengecekan keabsahan data dengan:

1. Kredebilitas

Kredibilitas (kepercayaan, *credibility*) merupakan kriteria yang dapat digunakan untuk menilai kebenaran data yang dikumpulkan yang menggambarkan kecocokan konsep penulis

dengan hasil penelitian kualitatif. Penulis selaku peneliti dituntut untuk mampu merancang focus penelitian, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasi serta melaporkan hasil penelitian yang semua itu perlu menunjukkan tingkat kepercayaan tertentu, sehingga dapat disajikan data secara lengkap lagi apa adanya.

Data hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh informan dan pembaca.Untuk mendapatkan hasil penelitian yang kredibel, penulis menerapkan.

2. Perpanjang kehadiran (*prolongedengagement*)

Dalam penelitian ini, penulis memposisikan diri sebagai instrumen. Keikutsertaan penulis dalam pengumpulan data tidak cukup bila dalam waktu yang relatif singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan, sekaligus dengan maksud mendeteksi dan memperhitungkan distorsi baik dari penulis selaku peneliti juga dari informan yang mungkin

bisa mengotori data.[18]Kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari-hari dan jam kerja, melainkan peneliti hadir juga di luar hari dan jam aktifitas tersebut, terutama ketika menepati kesepakatan dengan informan untuk wawancaraa.

3. Triangulasi

Untuk mengecek keabsahan ini, teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triagulasi. Menurut Moleong teknik triagulasi adalah tekhnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.[19]Adapun tekhnik triangulasi adalah : 1) Triagulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, 2) Triagulasi dengan metode, yaitu pengecekan drajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, dan 3) Triagulasi dengan teori, meneurut Lincoln dan guba yang dikutip oleh moleong, yaitu

---

[18]Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 328.

[19]Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.330

berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan suatu atau lebih teori. Jadi triagulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi suatu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triagulasi, peneliti dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.

4. Transferabilitas

Transferabilitas (keteralihan, *transferability*) merupakan kriteria yang dapat digunakan untuk menilai aplikabilitas hasil penelitian kualitatif oleh pihak pemakai pada setting sosial yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama. Djam'an Satori dan Aan Komariah menyatakan, bahwa "Untuk mendapatkan derajat transferabilitas yang tinggi tergantung pada kemampuan peneliti mengangkat makna-makna esensial temuan penelitiannya dan melakukan refleksi dan analisis kritis yang ditunjukkan dalam pembahasan penelitian". Berpijak pada pandangan ini, penulis berusaha bekerja sama dengan para informan untuk

mengungkap hal-hal sebagai unsur keteralihan yang dapat ditawarkan kepada para pihak pemangku kepentingan untuk memperkokoh kinerja guru kelas atau guru mata pelajaran pada sekolah.

5. Dependabilitas

Dependabilitas (ketergantungan, *dependability*) merupakan kriteria yang dapat digunakan untuk menilai konsistensi data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif dengan mengecek kehati-hatian penulis selaku peneliti dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitian, melaksanakan pengumpulan data, beserta penginterpretasiannya. Dengan asumsi ketergantungan bahwa suatu penelitian merupakan representasi dari rangkaian kegiatan pencermatan data, pencarian data, pengumpulan data yang dapat ditelusuri jejaknya, maka perlu dilakukan uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak.Jika mampu menunjukkan rasionalitas yang tinggi, maka dependabilitasnya juga relatif tinggi. Teknik terbaik yang digunakan disebut audit dependabilitas

(*dependability audit*).

6. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas (kepastian, *confirmability*) merupakan kriteria untuk menilai netralitas hasil penelitian kualitatif, data yang diperoleh dapat dilacak kenetralitasannya dengan sumber informasi yang jelas.Hasil penelitian kualitatif dikatakan memiliki derajat kepastian yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti, dan penelitian kualitatif dikatakan memiliki konfirmabilita yang tinggi apabila hasil penelitian telah disepakati oleh peneliti dan informan juga pemangku kepentingan. Teknik terbaik yang digunakan disebut audit konfirmabilita (confirmability audit). Dalam praktek, audit dependabilitas (dependability audit) dan audit konfirmabilita (confirmability audit) dapat dilakukan secara bersamaan melalui "audit trail".[20]sebagai audit rekam jejak penelitian yang merupakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh tim penguji.

[20]Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hl. 338

5. Tahap-Tahap Penelitian

Penentuan tahapan kegiatan penelitian serta lamanya waktu yang dibutuhkan merupakan pedoman yang harus dilakukan selama pelaksanaan penelitian berlangsung.Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan penelitian terarah dengan baik dan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini ada tiga tahapan yang di tempuh oleh peneliti yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan banyak hal yang telah dilakukan oleh peneliti, mencari permasalahan penelitian dan mencari referensi terkait.Dan peneliti mencoba mengangkat permasalahan tersebut dengan menentukan judul penelitian “Implementasi Tujuan dan Model Pembelajaran PAI pada kurrikulum 2013 di SMP S Riyadlul Mubtadiin”.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti mulai memasuki objek penelitian setelah mendapatkan izin penelitian dengan didampingi oleh salah satu staf pengajar di SMP S Riyadlul Mubtadiin. Peneliti mengadakan

kegiatan orientasi lapangan antara lain untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti. Bapak Kepala sekolah dengan sepenuh hati bersedia membantu pelaksanaan penelitian.Kegiatan pengumpulan data baik melalui wawancara mendalam, observasi mupun dokumentasiselama pengumpulan data berlangsung, juga dilakukan analisis data, hal ini dilakukan untuk (1) Mengkaji kembali apakah data-data yang dihasilkan sesuai dengan fokus. (2) Membuat rencana pengumpulan data berikutnya. (3) Mengembangkan pertanyaan berikutnya dan (4) Secepat mungkin membuat transkrip wawancara, lembar pengamatan serta menganalisis dokumen-dokumen yang telah ditemukan agar tidak mudah lupa.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah semua data dianalisis, kemudian kegiatan penelitian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian.Laporan tersebut diserahkan kepada para dosen pembimbing untuk direvisi.Berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing kemudian direvisi kembali oleh peneliti.Kegiatan ini terus dilakukan oleh peneliti sehingga pembimbing menyatakan hasil penelitian ini siap untuk diujikan.